

# **PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP DUNIA KEWIRAUSAHAAN SAAT INI**

**Oleh :Tika Hariyani**

**Nim : 0601163065**

**Prodi : Ilmu Perpustakaan**

**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan**

Kewirausahaan (*intrepreneurship*) merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai resiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan sesuatu yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat bernilai lebih. Dengan demikian, esensi kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

Dilihat dari sudut pandang yang berbeda, dunia kewirausahaan saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dibuktikan dengan adanya Negara-negara maju di dunia yang sudah lama menerapkan konsep kewirausahaan. Dengan kata lain, kewirausahaan dapat meningkatkan perekonomian dalam suatu Negara. Contoh Negara maju di ASEAN yaitu Singapura, yang merupakan Negara dengan jumlah pengusaha terbesar kedua setelah Amerika . Sehingga Singapura dijuluki sebagai Macan Asia . Berbeda hal nya dengan Negara berkembang yang perekonomiannya belum stabil, sebagai contoh misalnya Indonesia. Perekonomian di Indonesia belum bisa dikatakan stabil karena kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya masih kurang. Dimana kesenjangan sosial masih terlihat begitu jauh antara masyarakat kelas atas dan kelas bawah. Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini diantaranya karena masyarakat Indonesia masih sangat sedikit yang tertarik di dunia kewirausahaan. Dalam pandangan masyarakat Indonesia yang belum maju, bergelut dibidang kewirausahaan hasilnya belum tentu

pasti karena mereka memperhitungkan dari berbagai aspek, yaitu menjadi pengusaha atau mempunyai bisnis sendiri membutuhkan modal yang besar, jika bisnis tidak berjalan maka kerugian yang didapat serta pendapatan yang tidak tetap. Oleh sebab itu, jika ingin menjadi wirausaha harus mempunyai niat, pengalaman dan motivasi yang tinggi agar bisnis tersebut tidak berhenti di tengah jalan. Kebanyakan dari masyarakat Indonesia memilih menjadi “pegawai negeri” karena filosofi mereka mengatakan jika kita bekerja sebagai “pegawai negeri” maka kita kerja untuk digaji dan mendapatkan pendapatan yang tetap serta tidak mengalami kerugian. Terlebih bagi masyarakat pedesaan yang masih memegang paham feodalisme menjadi seorang “pegawai” meskipun bergaji kecil merupakan berkah dan kehormatan luar biasa dari pada seorang pedagang yang penghasilannya jauh lebih tinggi.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah tetapi masyarakat kurang terampil dalam mengelolanya. Jika masyarakat Indonesia memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi, maka sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk membangun bisnis yang memanfaatkan ide dan kreatifitas masyarakat. Contohnya kerajinan keramik dari tanah liat dan produk anyaman dari daun pandan. Sehingga dalam konteks ini, kewirausahaan dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam menciptakan sesuatu yang memiliki daya jual tinggi yang diperoleh melalui jiwa kewirausahaan.

Dengan berwirausaha kita dapat menjamin kesejahteraan hidup kita sendiri dan dapat mendatangkan omset yang akan diberikan ke Negara dalam bentuk pajak. Dengan demikian pembangunan infrastruktur dapat lebih ditingkatkan. Terlebih lagi karena letak Indonesia yang sangat strategis yang memiliki banyak tempat wisata. Secara tidak langsung banyak pengunjung yang datang baik dari dalam maupun luar negeri. Nah di sinilah masyarakat dapat membuka peluang bisnis yang sangat menjanjikan seperti berjualan makanan atau minuman, pernik

kerajinan tangan khas daerah tersebut, ataupun dalam bentuk jasa. Banyak keuntungan yang didapat jika kita mempunyai jiwa kewirausahaan ini. Apabila masyarakat Indonesia banyak yang menjadi wirausahawan, bukan tidak mungkin jika beberapa tahun ke depan Indonesia menjadi Negara maju. Sedangkan jika masyarakat Indonesia bekerja sebagai “pegawai negeri” yang gajinya dibayar oleh pemerintah, maka secara otomatis pendapatan Negara berkurang karena untuk menggaji mereka dan pembangunan infrastruktur juga tidak maksimal.

Dewasa ini, perkembangan dunia kewirausahaan di Indonesia jauh lebih meningkat dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Baik program yang didukung oleh pemerintah ataupun bersifat individual dari dalam dirinya sendiri. Pendidikan kewirausahaan sejak dini pun sudah diselenggarakan oleh pemerintah yang digerakkan dalam ruang lingkup pendidikan formal ataupun non-formal. Dalam pendidikan formal, pemerintah telah membuat kurikulum 2013 sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lebih menekankan kreativitas serta keaktifan guru dengan peserta didik. Diantara silabus mata pelajaran tersebut, terdapat pelajaran Prakarya untuk tingkat SMP serta Prakarya dan Kewirausahaan untuk tingkat SMA. Tujuan diadakannya mata pelajaran ini karena peserta didik pada tingkat usia remaja sudah harus dibekali dengan prinsip kewirausahaan agar tidak tertinggalkan konsep kemandirian pasca sekolah. Peserta didik dituntut untuk berkreasi menghasilkan suatu produk yang bernilai ekonomis. Selain sekolah pada tingkat SMP dan SMA, yang lebih spesifik memperdalam kewirausahaan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena disini peserta didik dituntun untuk memperdalam ilmu yang benar-benar mereka kuasai dan diharapkan setelah lulus dari SMK mereka dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Sehingga munculah semboyan yang populer “SMK Bisa”.

Ternyata kewirausahaan tidak berhenti sampai disitu saja. Pada tingkat Perguruan Tinggi (PT) baik negeri maupun swasta, kewirausahaan sudah ditetapkan menjadi Mata Kuliah Umum (MKU) sama halnya dengan Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan dan Mata Kuliah Umum (MKU) lainnya. Tujuan kewirausahaan menjadi Mata Kuliah Umum (MKU) adalah agar para mahasiswa memiliki bekal kewirausahaan yang nantinya dapat diimplementasikan di ruang lingkup akademik maupun masyarakat. Kegiatan kewirausahaan dapat menjadi wahana bagi para mahasiswa untuk berlatih berwirausaha dan mengembangkan jiwa wirausaha. Setelah menyelesaikan studinya, mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menjadi wirausaha yang sukses, bukan sekedar mencari pekerjaan. Karena instansi pemerintah maupun swasta tidak dapat menyerap keseluruhan tenaga kerja yang berasal dari lulusan sarjana. Karena realitanya sekarang banyak lulusan sarjana tetapi lapangan pekerjaan tidak memadai. Jika tidak mau menjadi pengangguran, maka salah satu alternatifnya adalah berwirausaha. Selain itu, mahasiswa dapat melatih dan memperbanyak relasi guna menciptakan jaringan bisnis dengan berbagai pihak dan sekaligus membangun jaringan kemitraan secara sinergis dalam dunia usaha yang menguntungkan. Salah satu implementasi kewirausahaan di lingkungan kampus adalah dengan berdirinya Koperasi Mahasiswa "KOPMA". Selain itu, tuntutan ekonomi dalam menjalankan study juga merangsang para mahasiswa untuk berwirausaha meskipun dalam skala kecil. Misalnya bisnis makanan dan minuman, jasa rental dan instal laptop dan lain sebagainya. Terlebih mereka yang ingin mandiri dalam membiayai kuliahnya.

Dunia kewirausahaan selain digeluti sebagai bisnis pokok, banyak juga yang menjadikannya sebagai bisnis sampingan. Bahkan artis yang sering hilir mudik diberbagai acara tv dan memiliki penghasilan setinggi langit dari karir keartisannya masih memilih untuk menekuni dunia bisnis. Alasan utamanya adalah mereka menganggap karir di dunia artis

bukanlah karir permanen, jika popularitas meredup, maka hilanglah sumber penghasilan mereka. Maka dari itu mereka memilih berbisnis sekaligus untuk berinvestasi. Misalnya Syahrini, seorang penyanyi yang sangat fenomenal dan fashionable juga menggeluti bisnis seperti parfum, property, bulu mata “anti-badai”, kosmetik, celana jeans dan ia juga mendirikan tempat karaoke yang diberi nama Princess Syahrini Family KTV, begitu juga dengan artis yang lainnya. Sikap pantang menyerah, inovasi, dan fashion merupakan kunci kesuksesan para artis tersebut di luar karir keartisannya.

Kewirausahaan juga diimplementasikan di rumah rehabilitasi. Selain penyembuhan terhadap candu narkoba dan bimbingan mental spiritual, pasien di rumah rehabilitasi juga di ajarkan berwirausaha supaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Kegiatan yang diadakan seperti kemampuan terhadap bengkel otomotif, salon kecantikan, kerajinan tangan, tata boga dan lain sebagainya. Diharapkan setelah para pasien sembuh, mereka dapat mengimplementasikan modal kewirausahaannya dalam kehidupan sehari-hari dan dengan terbentuknya kesibukan dalam berwirausaha, secara perlahan mereka juga dapat meninggalkan untuk mengkonsumsi zat-zat adiktif tersebut.

Begitu banyak keuntungan yang kita dapatkan dengan berwirausaha. Dan tanpa kita sadari prinsip wirausaha telah ditanamkan sejak kita duduk di bangku sekolah sampai ke perguruan tinggi dan berlanjut hingga kita memiliki profesi sekalipun. Dengan menjalani wirausaha, secara tidak langsung kita membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain dan menurunkan angka pengangguran.

*Winners :” What an I do for them?”, losers :”What an they do for me ?”*

Orang – orang yang sukses berkata :” Apa yang dapat saya berikan untuk mereka”, Orang – orang yang gagal berkata :” Apa yang dapat mereka berikan untuk saya?”.

Semoga dapat menjadi literatur dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan serta dapat menginspirasi.